

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dibahas tentang “penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.”, penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain:

Skripsi oleh Qoyyumamin Aqtoris dengan judul “Penggunaan metode pengajaran *Qira'ati* dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Marjosari Lowokwaru Malang.” Tahun 2008, meneliti tentang cara meningkatkan baca tulis al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan metode *Qira'ati*, adapun problematika pembelajaran yakni: pertama, bagaimana penggunaan metode pengajaran *Qira'ati* dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di TPQ dengan baik dan benar. Kedua, usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an peserta didik di TPQ.<sup>2</sup> Yang menjadi titik pembeda antara peneliti Qoyyumamin Aqtoris dengan penelitian sekarang adalah dilihat dari objek penelitian. Dalam

---

<sup>1</sup>STAIN Parepare, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare), h. 25.

<sup>2</sup>Qoyyuma min Aqtoris, *Penggunaan metode pengajaran Qira'ati dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an di TPQ Wardatul Ishlah Marjosari Malang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang: 2008), Program sarjana universitas Islam Negeri Malang.

penelitian yang disusun oleh Qoyyumamin Aqtoris meneliti tentang penggunaan metode pengajaran sedangkan penulis sekarang melakukan penelitian tentang penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

Nindya Aswaranti Seysar dengan judul “Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode *Qira'ati* Di Tpq Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura”. Tahun 2018, meneliti tentang proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Qira'ati* di Tpq Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura. Pembelajaran metode *Qira'ati* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan pembelajaran sesuai kaidah tajwid yang benar dan baik. Problematika dalam penelitian ini adalah: pertama, Banyaknya masyarakat dewasa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan tahsin dan tartil sesuai kaidah hukum bacaan tajwid, maka dari itu pendidik memberikan pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang ada agar lebih mudah dipahami. Kedua, Kurangnya perhatian dari masyarakat ataupun Badko TPQ mengenai metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an. Yang menjadi titik perbedaan antara penelitian saudari Nindya Aswaranti Seysar dengan penelitian sekarang adalah dilihat dari objek pada penelitian. Dalam penelitian yang disusun oleh Nindya Aswaranti Seysar meneliti tentang Pembelajaran al-Qur'an Dengan Metode *Qira'ati* Di Tpq Al-Ikhlas.<sup>3</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang

---

<sup>3</sup>Nindya Aswaranti Seysar, *Pembelajaran al Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Tpq Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura* (skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu

penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

Makmur dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene”. Tahun 2016, meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene. Peningkatan minat belajar peserta perlu diperhatikan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkatan hasil belajar peserta didiknya. Problematika dalam penelitian ini adalah pertama, proses pembelajaran al-Qur'an Hadis peserta didik. Kedua, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran al-Qur'an Hadis. Perbedaan antara peneliti makmur dengan penelitian sekarang adalah dari objek pada penelitian. Dalam penelitian yang disusun oleh makmur di Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene meneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis.<sup>4</sup> Sedangkan penulis meneliti tentang penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang.

---

Tarbiyah Dan Keguruan Intitut Agama Islam Negeri, Surakarta: 2018), Program Sarjana Universitas Islam Negeri Surakarta.

<sup>4</sup>Makmur, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah DDI Lombo'na Kabupaten Majene* (skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare: 2016), Program Sarjana STAIN Parepare.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Pembelajaran al-Qur'an Hadis

#### 2.2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi baik lagi<sup>5</sup>.

Pembelajaran dapat dilaksanakan pada pendidikan formal yaitu guru dengan murid atau di pendidikan non formal, contohnya di Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu ustadz/ustadzah dengan santri-santrinya agar saling bertukar informasi, dalam pembelajaran guru memosisikan dirinya sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mereka mau belajar serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar mereka mampu belajar melalui pengalaman untuk mengubah tingkah lakunya.

---

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 20.

### 2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari Guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan anatara keterampilan fisik dan keterampilan mental.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat.

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Sesuai dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman ia hidup. Kurikulum 2013 penganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelolah, mengontruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Agar pembelajaran menjadi berkualitas sesuai dengan cirinya, maka pendidik harus terampil untuk memilih berbagai metode, media, sumber belajar, dan penciptaan suasana pembelajaran yang betul-betul menyenangkan dan berkesan, tetapi tetap dengan tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajarannya berpusat kepada peserta didik dan syarat dengan nilai dan manfaat.

#### 2.2.1.2 Pengertian Al – Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: **قَرَأَ- يَقْرَأُ- وَقُرْأْنَا** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. al-Qur'an juga bentuk mashdar dari **أَلْقَرَأَةُ** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.

---

<sup>6</sup>Firdus Mujahidin, *Strategi mengelolah Pembelajaran Bermutu* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 41.

Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>7</sup> Oleh karena itu, al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab:

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.<sup>8</sup>

Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun. *Qira'ati* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *Qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *Qara'a*, *Qira'atan*, *Qur'an*.<sup>9</sup>

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw. dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>10</sup>

Menurut Andi Rosa:

Al-Qur'an merupakan makna-makna yang bersifat dotrin dan makna universalnya saja. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat

---

<sup>7</sup>Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.17.

<sup>8</sup>Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h.3.

<sup>9</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), h. 15.

<sup>10</sup>Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.18.

*kalam nafsi* berada di Baitul Izzah *al-sama' al-duniya*, dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad saw sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau maknanya bersifat *muhkamat*.<sup>11</sup>

Sementara menurut para ahli ushul fiqhi al-Qur'an secara istilah adalah:

“Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat “sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan”, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad saw, melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada tiga faktor penting yang menjadi faktor karakteristik al-Qur'an, yaitu:

- 2.2.1.2.1 Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah swt. bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad saw. (beliau hanya penerima wahyu al-Qur'an dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- 2.2.1.2.2 Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama al-Qur'an tapi memiliki nama lain: Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan

---

<sup>11</sup>Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer* (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015), h. 3.

<sup>12</sup>Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Qur'an* (Bairut: Dar allrsyad, 1970), h. 10.

kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.

2.2.1.2.3 Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.<sup>13</sup>

Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam al-Qur'an.<sup>14</sup>

#### 2.2.1.3. Nama dan Sifat Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama yang kesemuanya menunjukkan ketinggian peran dan kedudukannya. Dengan kata lain, al-Qur'an merupakan kitab samawi yang

---

<sup>13</sup>Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, h. 11.

<sup>14</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.18-19.



### 2.2.1.3.5 Dinamakan al-Kitab sebagaimana QS. Ad-Dukhan.

حَمَّ ١ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ ٢ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ مُبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ٣

Terjemahan: Haa miim, Demi Kitab al-Qur'an yang menjelaskan, sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan. (QS. Ad-Dukhan 44:1-3).<sup>20</sup>

Adapun sifat-sifat al-Qur'an dapat dirujuk dalam firman Allah swt, antara lain:

#### 2.2.1.3.5.1 Sifat *al-Burhan* (bukti kebenaran) dan *nur mubin* (cahaya yang terang)

sebagaimana firman Allah swt:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ١٧٤

Terjemahan: Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui. (QS An-Nisa 4:174).<sup>21</sup>

#### 2.2.1.3.5.2 Sifat *asy-syifa* (obat) dan *ar-rahmah* (kasih sayang) sebagaimana firman

Allah swt:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahan: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS Al – Isra' 82).<sup>22</sup>

#### 2.2.1.3.5.3 Sifat *huda* (petunjuk) sebagaimana firman Allah swt:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ٤٤

<sup>20</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h.59.

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 174.

<sup>22</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h.111.

Terjemah: Dan jikalau Kami jadikan al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: " al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (QS Fuhsilat 44).<sup>23</sup>

2.2.1.3.5.4 Sifat *mau'izah* (nasehat) sebagaimana firman-Nya:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Tejemahan: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS Yunus 57).<sup>24</sup>

#### 2.2.1.4 Fungsi Al – Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat al-Qur'an, Nabi Muhammad saw menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam al-Qur'an. Fungsi al-Qur'an antara lain:<sup>25</sup>

##### 2.2.1.4.1 Al-Huda (petunjuk).

Al-Qur'an ada tiga posisi yang fungsinya sebagai petunjuk. al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 54.

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h.109.

<sup>25</sup>Dini Lidya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2017.

petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja. Sebagaimana firman Allah QS Al A'raf: 52.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢

Terjemahan: Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab al-Qur'an kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS al-A'raf: 52).<sup>26</sup>

#### 2.2.1.4.2 Asy-Syifa.

Al-Qur'an disebutkan bahwa al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas. Seseorang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan al-Qur'an maka ia dapat mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah. Sebagaimana firman Allah QS. al-Isra': 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahan: Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah

<sup>26</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 206.

menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (QS. al-Isra': 82).<sup>27</sup>

#### 2.2.1.4.3 *Al-Furqon* (pemisah).

Nama lain al-Qur'an adalah al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

Jadi jika sudah belajar al-Qur'an dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan. Begitu juga dengan berbagai permasalahan lainnya yang bisa diambil contohnya dari ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah QS. al-Furqon: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ۝١

Terjemahan: Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan al-Qur'an kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (QS. al-Furqon: 1).<sup>28</sup>

#### 2.2.1.4.4 *Al-Mu'izah* (nasihat).

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terdapat di dalam al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa

<sup>27</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 111.

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h.77.

atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

Nasihat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah QS. Yunus 57.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahan: Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS Yunus 57).<sup>29</sup>

#### 2.2.1.4 Pengertian Hadis

Kata *Hadis* diambil dari kata dasar huruf arab (ح د ث) dan menurut ar-Razi yang dikutip oleh Abdul Fatah Idris dalam bukunya “*Studi Analisis Tahrij Hadis-Hadis Prediktif dalam kitab Al-Bukhari*” adanya sesuatu setelah tidak adanya<sup>30</sup>. Sedangkan Ibnu Manzur memberi makna hadis dengan *jadid* (yang baru), yang merupakan lawan *qadim* (yang lama), atau dikatakan, *kalam* (pembicaraan)<sup>31</sup>.

Sebagian ulama' berkata, kata Hadis yang bermakna *khobar*, tetapi merupakan isim jamak (kata benda jamak). Bentuk *mufrad* (tunggal) yang sebenarnya adalah

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, h.109.

<sup>30</sup>Abdul Fatah Idris, M.Si., *Studi Analisis Tahrij Hadis-Hadis Prediktif dalam kitab Al-Bukhari* (Semarang: Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 19.

<sup>31</sup>Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Daar al-Fikr, 2005), h. 285.

*uhdutsah* yang bermakna sesuatu yang dibahas dan sampai dari seseorang kepada seseorang.

Hadis menurut ahli Ushul Hadits ialah:

“*Segala perkataan, perbuatan dan taqrir Nabi yang bersangkutan dengan hukum*”. Jadi tidak termasuk ke dalam hadis, sesuatu yang tidak bersangkut paut dengan hukum, seperti urusan model pakaian. Dalam pandangan para Ushuliyyin, *muradif-nya sunnah, khabar dan atsar*. Apabila disebut *Hadis* sebagai nama bagi ilmu (ilmu hadis), maka ta’rifnya ialah: “*Sesuatu ilmu yang menerangkan segala yang dinukilkan atau yang disandarkan kepada Nabi atau kepada shahaby dan tabi’y, baik berupa perkataan, ataupun perbuatan, taqrir maupun sifat*”<sup>32</sup>

Kata Hadis telah diulang-ulang di dalam al-Qu’ran sebanyak 28 kali dengan rincian 23 kali dalam bentuk *mufrad (al-Hadis)* dan 5 kali dalam bentuk *jama’ (Hadis)*. Kata ini juga digunakan dalam kitab-kitab hadis dibanyak tempat<sup>33</sup>.

Al-Dahlawi sebagaimana dikutip Abdul Fatah Idris menyatakan pada umumnya para ulama’ Hadis dalam mendefinisikan hadis secara terminologi adalah segala ucapan, perbuatan, takrir dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. berdasarkan makna ini, maka bentuk-bentuk hadis dapat dibedakan (1) sabda, (2) perbuatan, (3) takrir, (4) hal ikhwal Nabi Muhammad saw, yakni segala sifat dan keadaan beliau<sup>34</sup>

### 2.2.1.5 Pengertian Al-Qur’an Hadis

---

<sup>32</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), h. 4-5.

<sup>33</sup>Abdul Fatah Idris, M.Si., *op.cit.*, h. 19.

<sup>34</sup> Abdul Fatah Idris, M.Si., *op.cit.*, h. 23-24.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) baik pada madrasah maupun sekolah umum yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>35</sup>.

Isi kandungan al-Qur'an itu dapat digali dan dikembangkan menjadi berbagai bidang. Isi kandungan al-Qur'an secara garis besar yaitu meliputi : Akidah, Ibadah, Akhlaq, Muamalah, Hukum, Sejarah, Dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)<sup>36</sup>

Sedang materi Hadis adalah sesuai dengan fungsi hadis itu sendiri terhadap al-Qur'an salah satu diantaranya yaitu menetapkan al-Qur'an, memperkuat al-Qur'an, memperjelas ayat-ayat al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar setidaknya ada tiga hal yaitu sebagai berikut :

1. Mengajarkan al-Qur'an Hadis pada anak yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
2. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an.
3. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.

---

<sup>35</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Cet. VII; Palembang: P3RF, 2008), h. 48-49.

<sup>36</sup> Ismail, *Strstegi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM* (Cet. IV; Semarang: LSIS dan Rasail Media Gorup, 2009), h. 15.

#### 4. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Jadi pengertian pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru pada proses belajar mengajar al-Qur'an Hadis dengan mengkoordinasikan aktifitas kerja yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

##### 2.2.1.5.1 Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Hal senada juga diungkapkan oleh Joko Susilo, bahwa materi pembelajaran adalah pokok-pokok yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kemampuan dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Materi pembelajaran terdiri atas beberapa aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai<sup>38</sup>.

2.2.1.5.1.1 Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip, prosedur, keterampilan, dan sikap atau nilai.

2.2.1.5.1.2 Keterampilan, yaitu suatu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu, yang dapat berarti secara jasmani maupun rohani.

---

<sup>37</sup>Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, h. 39.

<sup>38</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 217.

2.2.1.5.1.3 Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau minat untuk mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa aspirasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

Aspek-aspek tersebut hendaknya menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan materi pelajaran al-Qur'an Hadis dan rinciannya. Suatu satuan bahasan yang telah ditentukan ditentukan perlu dianalisis lebih lanjut tentang konsep-konsep yang terkandung dalam topik tersebut, prinsip-prinsip yang perlu disampaikan dan seterusnya.

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Kerena itu, pemilihan materi pelajaran al-Qur'an Hadis tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan<sup>39</sup>.

#### 2.2.1.5.2 Alat/Media dan Sumber Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Alat/media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Sumber adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pembelajaran itu didapat untuk belajar seseorang. Alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di antaranya adalah alat multimedia seperti: (a) komputer/laptop beserta infocus; (b) televisi dan VCD Player; (c) Tape dan kaset atau CD; (d) Proyektor

---

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 108.

atau OHP. Buatlah bagan, dengan menggunakan power point untuk diproyeksikan lewat infocus atau ditransparansi untuk diproyeksikan melalui OHP, namun jika tidak ada bisa langsung dengan dibuatkan di papan tulis. Jika tidak ada, guru dapat memanfaatkan papan tulis dan beberapa spidol dengan bermacam warna. Alat penutup untuk menutupi teks arabnya, dapat menggunakan penggaris kayu atau kertas. Untuk sumber pembelajarannya menggunakan mushaf al-Qur'an, buku pelajaran al-Qur'an Hadis dan buku-buku penunjang lainnya<sup>40</sup>.

#### 2.2.1.5.3 Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Metode pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an Hadis dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran al-Qur'an Hadis khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadis. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pembelajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar al-Qur'an Hadis adalah:

1. Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.

---

<sup>40</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, h. 176.

2. Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
3. Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik
4. Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
5. Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
6. Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
7. Menegakkan “Aswah Hasanah”<sup>41</sup>.

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

## 2.2.2 Metode *Qira'ati*

### 2.2.2.1 Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara)<sup>42</sup>. Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau

---

<sup>41</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 5.

jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Metode berarti cara yang telah di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>43</sup>

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan “cara yang paling tetap dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan paling cepat dan tepat itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.<sup>44</sup>

#### 2.2.2.2. Karakter Metode

Metode juga dapat didefinisikan sebagai *an established, habitual, logical, or systematic process of achieving certain ends with accuracy and efficiency, usually in an ordered sequence of fixed steps*<sup>45</sup>. (praktik yang mapan, kebiasaan, logis atau proses sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi, biasanya dalam urutan teratur langkah-langkah tetap).

Berdasarkan definisi tersebut, berikut ini karakter metode meliputi:

2.2.2.2.1 Metode merupakan sebuah aktivitas yang relatif mapan yang digunakan oleh suatu kelompok.

---

<sup>42</sup>Munir, S.Ag., MA, *Metode Dakwah* (Prenada media Grup, 2003), h. 6.

<sup>43</sup>Munir, S.Ag., MA, *Metode Dakwah* (Prenada media Grup, 2003), h. 7.

<sup>44</sup>Qadair Gassin. *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta, 2014), h. 195-198.

<sup>45</sup><https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>. Diakses tgg1 18 juli 2019.

2.2.2.2.2 Terkadang karena sudah terbiasa dan relatif mapan, metode merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan dari suatu kelompok.

2.2.2.2.3 Metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan biasanya menjadi tindakan yang logis dan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya.<sup>46</sup>

### 2.2.3 Pengertian Metode *Qira'ati*

Kata *Qira'ati* berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Qira'ati* menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al-Qur'an.<sup>47</sup>

Metode *Qira'ati* merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul khurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Untuk mengajar metode *Qira'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar<sup>48</sup>. Pendidik yang mengajar *Qira'ati* harus seorang yang profesional yaitu guru. Adapun dalam pembelajarannya metode *Qira'ati*, pendidik tidak perlu membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek.

---

<sup>46</sup><https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>. Diakses tgg1 18 juli 2019.

<sup>47</sup>Skripsi Khofidlotun Khosyiah, *Efisiensi Metode Qira'ati dalam Pengajaran al-Qur'an di SLTP al-Khairiyah Surabaya*, 2002, hal. 42 atau Deni Firdiana, *Efisiensi Buku Qira'ati dalam Pengajaran al-Qur'an di LPI Al-Hikmah Surabaya*, 2003, h. 39.

<sup>48</sup>Imam Murjito, *Pedoman Praktis Pengejaran Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an),h.19.

Metode *Qira'ati* merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca al Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode *Qira'ati* belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode *Qira'ati* ini sangat kurang.

Berasal dari metode *Qira'ati* inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-Qur'an seperti metode Iqro', metode an- Nadliyah, metode Tilawaty, metode al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode *Qira'ati* ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

#### 2.2.3.2 Karakteristik *Qira'ati*

Visi *Qira'ati*:

Membudayakan Membaca al-Qur'an dengan Tartil

Misi *Qira'ati*:

- 2.2.3.2.1 Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil
- 2.2.3.2.2 Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiraati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator
- 2.2.3.2.3 Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an

- 2.2.3.2.4 Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an.
- 2.2.3.2.5 Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif.
- 2.2.3.2.6 Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih
- 2.2.3.2.7 Mengadakan tadarus bagi para pendidik ditingkat lembaga yang diadakan oleh koordinator<sup>49</sup>.

#### 2.2.2.2 Prinsip – Prinsip Dasar Metode *Qira'ati*

Demi lebih efektif dan efisiensi metode *Qira'ati*, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik adalah:

#### 2.2.3.3 Prinsip yang harus dipegang oleh pendidik.

- 2.2.3.3.1 Daktun (tidak boleh menuntun). Dalam hal ini pendidik hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh peserta didik membaca sesuai dengan contoh menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.
- 2.2.3.3.2 Tiwagas (teliti, waspada dan tegas). Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika peserta didik membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan

---

<sup>49</sup><http://qiraati.wordpress.com/2009/11/12/visi-misi-dan-ciri-ciri-qiraati/diakses> tgg1 18 juli 2019.

halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, raguragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.<sup>50</sup>

#### 2.2.3.4 Prinsip yang harus dipegang oleh santri

2.2.3.4.1 CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, evaluator saja<sup>51</sup>.

Menurut Zuhairini:

Fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya<sup>52</sup>.

2.2.3.4.2 LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar. Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.<sup>53</sup>

#### 2.2.3.5 Metode Penyampaian *Qira'ati*

<sup>50</sup>Imam Murjito. *Pedoman Praktis Pengejaran Ilmu Baca al-Qur'an Qira'ati* (Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an), h. 21-22.

<sup>51</sup>Nur Ali Usman, *Pendidikan al-Qur'an Metode Qira'ati Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan al-Qur'an Metode Qira'ati Koordinator Cabang Malang II).h. 3-4.

<sup>52</sup>Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2004), h. 93.

<sup>53</sup>Nur Ali Usman, *Pendidikan al-Qur'an Metode Qira'ati Dinamika Dan Perkembangannya*, h. 5.

- 2.2.3.5.1 Praktis artinya : langsung (tidak dieja) Contoh : اَبَ baca, A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa.
- 2.2.3.5.2 Sederhana artinya : kalimat yang dipakai menerangkan diusahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan : *Perhatikan ini !* اَبَ Bunyinya = BA
- 2.2.3.5.3 Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar Mengajar *Qira'ati* tiudak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit sal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Pendidik yang berlebihan dalam memberikan tolenransi terhadap peserta didik degan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi peserta didik, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar.
- 2.2.3.5.4 Merangsang peserta didik untuk saling berpacu setelah kita semua tau mengajar dengan menggunakan metode *Qira'ati* tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini akan memacu semangat dan mencerdaskan anak.
- 2.2.3.5.5 Waspada terhadap bacaan yang salah. Peserta didik lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, peserta didik lupa dan pendidik diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering peserta didik

membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh peserta didik, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada peserta didik yang membaca salah maka hendaklah untuk di tegur, jangan menunggu sampai bacaan berhenti<sup>54</sup>.

#### 2.2.3.6 Faktor pendukung dan penghambat metode *Qira'ati*

##### 2.2.3.6.1 Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran kitab *Qira'ati* ini terbantu dengan adanya media atau alat peraga seperti papan tulis, penghapus, kapur, alat peraga huruf hijaiyah, serta dari guruguru yang ada di sekolah, dan termasuk dengan penggunaan metode *Qira'ati*. Kemudian faktor pendukung yang lain adalah muncul dari peserta didik itu sendiri. Tidak dapat disangka bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang

---

<sup>54</sup>Imam Murjito, *Sistem Pengajaran al-Qur'an Metode Qira'ati*. (Semarang: Raudhatul Mujawidin, 1994), h.98.

tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Kemudian dari pendidik, untuk mengajarkan metode *Qira'ati* ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para pendidik harus ditashih terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas pendidik juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

#### 2.2.3.6.2 Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu masalah kedisiplinan, seperti peserta didik tidak ke sekolah, peserta didik kurang konsentrasi, peserta didik suka bergurau, tidak memperhatikan apa yang sudah guru terangkan, atau mungkin memang pemahaman dari peserta didik yang lambat sehingga dalam menyerap dan menangkap pelajaran juga terhambat. Kemudian selalu ada saja tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan perhatian dari pendidik dan teman-temannya, hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar karena dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain.<sup>55</sup>

### 2.3 Bagan kerangka Pikir

Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada pengamatan peneliti terkait dengan penggunaan metode *Qira'ati* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI

---

<sup>55</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

Kanang. Adanya pelaksanaan pembelajaran metode *Qira'ati* di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Kanang, peneliti tertarik meneliti tentang Penggunaan Metode *Qira'ati* Dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis di Mts DDI Kanang

